

ANALISIS KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS 10 PADA PEMBELAJARAN PAI TANPA
PENGUNAAN HANDPHONE DI MAN 3 LANGKATSyaila Najwa Santana¹, Mavianti²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utarasyailasantana@gmail.com¹, mavianti@umsu.ac.id²**Abstrak**

Konsentrasi belajar adalah komponen penting dari keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Teknologi digital, terutama ponsel, telah menjadi lebih mudah untuk mendapatkan informasi, tetapi penggunaan yang tidak tepat juga dapat mengganggu perhatian siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa konsentrasi belajar siswa di kelas sepuluh dari pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tanpa menggunakan ponsel di MAN 3 Langkat. Selain itu, penelitian ini juga mencoba menemukan elemen-elemen yang mendukung dan menghambat konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru PAI dan siswa, dan dokumentasi. Reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan adalah langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tidak menggunakan ponsel pintar memiliki suasana kelas yang lebih santai, sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu untuk mendengarkan penjelasan guru, mengikuti kegiatan pembelajaran, berbicara, dan menyelesaikan tugas. Namun, tidak semua gangguan konsentrasi berasal dari handphone karena faktor lingkungan kelas, kondisi siswa, metode pembelajaran, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas juga mempengaruhi konsentrasi belajar. Dengan demikian pembatasan penggunaan handphone dapat menjadi salah satu upaya mendukung konsentrasi pembelajaran, tetapi perlu diikuti dengan strategi pembelajaran PAI yang menarik dan interaktif.

Kata Kunci: konsentrasi belajar, handphone, pembelajaran PAI, siswa kelas 10.

Abstract

Learning concentration is a crucial component of a successful learning process, particularly in Islamic Religious Education (PAI) classes. While digital technology especially mobile phones has made accessing information easier, improper use can also disrupt students attention. This study aims to examine the learning concentration of tenth-grade students during PAI lessons at MAN 3 Langkat in a setting where mobile phones are not used. Additionally, the study seeks to identify the factors that support or hinder student concentration during the learning process. A qualitative descriptive method was employed. Data were collected through classroom observations, interviews with PAI teachers and

Article History

Received: 20 September 2026

Reviewed: 20 September 2026

Published: 20 September 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

students, and document analysis. The analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that students who did not use smartphones experienced a more relaxed classroom atmosphere, allowing them more time to listen to teacher explanations, participate in learning activities, engage in discussion, and complete assignments. However, not all concentration disruptions stemmed from mobile phones; factors such as the classroom environment, student conditions, teaching methods, and the teacher's classroom management skills also influenced learning concentration. Thus, restricting mobile phone usage can serve as a measure to support learning concentration, provided it is accompanied by engaging and interactive PAI teaching strategies.

Keywords: *learning concentration, mobile phone, Islamic Religious Education (PAI) learning, 10th-grade students.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah meluasnya kepemilikan dan penggunaan smartphone di kalangan remaja dan peserta didik. Smartphone adalah salah satu alat teknologi modern yang banyak digunakan di semua kalangan, khususnya remaja (Hidayanto et al., 2021). Perangkat ini tidak lagi hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga untuk mengakses hiburan, media sosial, hingga membantu pengerjaan tugas sekolah (Jamun et al., 2022). Menurut Jadidah (2024), penggunaan smartphone yang tidak terawasi secara ketat pada peserta didik sering menjadi faktor utama penyebab penurunan konsentrasi belajar, di mana fokus perhatian siswa mudah terpecah akibat masuknya notifikasi serta dorongan untuk mengoperasikan media sosial saat pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan smartphone di kalangan peserta didik dalam proses pembelajaran masih bersifat ambivalen. Penggunaan yang tidak terkontrol di dalam kelas justru menimbulkan dampak negatif yang cukup serius, seperti menurunnya konsentrasi belajar, maraknya kecenderungan bermain media sosial saat jam pelajaran, hingga berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Dampak negative menurutnya konsentrasi, bermain media sosial saat pelajaran, berkurang interaksi sosial. (Khairunnisa, 2023)

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), konsentrasi dan perenungan mendalam (tazkiyah dan pemahaman materi keagamaan) sangat dibutuhkan. Berdasarkan pengamatan awal di MAN 3 Langkat, khususnya pada kelas 10, ditemukan bahwa penggunaan handphone saat jam pelajaran PAI sering kali memecah perhatian siswa. Menanggapi kondisi tersebut, pihak sekolah dan guru PAI menerapkan kebijakan pembelajaran PAI tanpa penggunaan handphone di kelas. Di kelas 10 MAN 3 Langkat, penggunaan handphone sering memecahkan perhatian siswa. Sekolah dan guru PAI menerapkan kebijakan pembelajaran PAI tanpa penggunaan handphone di kelas.

Secara teoritis, meskipun teknologi digital memiliki keunggulan aksesibilitas (Setyawan, 2023), pembatasan dan kontrol terhadap teknologi menjadi syarat mutlak apabila penggunaannya justru mendatangkan distraksi mendasar (Setyawan, 2023). Pendidikan yang berkualitas membutuhkan lingkungan belajar yang mampu menjaga stabilitas perhatian siswa agar proses pembentukan karakter dan pemahaman agama berjalan optimal (Alfaien et al.,

2023; Delta Azmi, 2025). Menurut Delta Azmi (2025), efektivitas dan kualitas pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh kemampuan serta strategi guru dalam mengelola kondisi iklim kelas, termasuk menetapkan aturan pembatasan gawai agar menciptakan suasana belajar yang kondusif, tenang, dan terfokus pada penguatan karakter siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada Analisis Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 10 pada Pembelajaran PAI Tanpa Penggunaan Handphone di MAN 3 Langkat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi konsentrasi belajar siswa, menganalisis kendala dan pendukung penerapan kebijakan tanpa handphone, serta mengidentifikasi strategi guru PAI dalam menjaga kualitas pembelajaran di MAN 3 Langkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Hafsiah (2023), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena secara alami (natural setting) untuk menggali pengalaman, persepsi, serta respons subjek penelitian secara mendalam. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengamati secara wajar dinamika konsentrasi belajar siswa kelas 10 di MAN 3 Langkat sewaktu mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tanpa pengoperasian handphone. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam kondisi konsentrasi siswa selama proses pembelajaran PAI tanpa penggunaan handphone berdasarkan keadaan yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Langkat dengan melibatkan siswa kelas 10 dan guru yang mengajar mata pelajaran PAI. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, guru PAI dan siswa kelas 10 dipilih karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran PAI tanpa penggunaan handphone.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru PAI serta sejumlah siswa kelas 10. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran, prosedur pembelajaran, serta peraturan penggunaan handphone di sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran PAI, meliputi perhatian siswa terhadap guru, keaktifan mengikuti pembelajaran, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan mengikuti instruksi, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta gangguan yang muncul selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru PAI dan siswa kelas 10 untuk mengetahui pengalaman, pendapat, serta pandangan mereka mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI tanpa penggunaan handphone. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumentasi kegiatan pembelajaran serta dokumen yang berkaitan dengan aturan penggunaan handphone di sekolah.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis sehingga hubungan antartemuan dapat dipahami. Menurut Huberman, dan Saldaña (2014). Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Tahapan tersebut mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 3 Langkat, pelaksanaan pembelajaran PAI tanpa penggunaan handphone pada siswa kelas 10 memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan konsentrasi dan kualitas proses pembelajaran. Ketiadaan handphone di meja belajar mampu mengeliminasi sumber distraksi utama siswa di dalam kelas. Kondisi Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 10 Tanpa Handphone

1. Kondisi Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 10 Tanpa Handphone

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika handphone disimpan atau tidak diperkenankan selama jam pelajaran PAI, tingkat perhatian siswa terhadap penjelasan guru meningkat pesat. Kontak mata (eye contact) antara guru dan siswa terjalin lebih baik. Siswa tidak lagi terbagi fokusnya antara mendengarkan materi keagamaan dan mengecek notifikasi pesan singkat atau media sosial. Penurunan potensi distraksi ini mengonfirmasi pandangan Jadidah (2024) yang menyatakan bahwa smartphone sering kali menjadi pemicu utama terganggunya konsentrasi dan perilaku fokus pada anak/remaja. Dengan meniadakan pengoperasian handphone, kestabilan konsentrasi belajar siswa dapat terjaga sepanjang jam pelajaran.

2. Dampak Kebijakan Tanpa Handphone terhadap Kualitas Pembelajaran PAI

Dampak positif ketiadaan handphone dalam pembelajaran PAI di MAN 3 Langkat tercermin pada beberapa indikator: Peningkatan Pemahaman Materi: Siswa lebih cepat menyerap penjelasan mengenai hukum bacaan Al-Qur'an, akidah, maupun fiqih karena pikiran fokus penuh pada instruksi guru. Interaksi Sosial dan Keaktifan Diskusi: Tanpa handphone, siswa cenderung lebih aktif berinteraksi dengan teman sebaya dan guru.

Diskusi kelompok berlangsung dinamis karena seluruh anggota kelompok terlibat tatap muka secara langsung tanpa terdistraksi layar ponsel. Hal ini sejalan dengan Khairunnisa (2023) yang menyebutkan bahwa ketergantungan smartphone kerap mengurangi interaksi langsung. Suasana Kelas yang Kondusif: Kelas 10 menjadi lebih tertib dan tenang, sehingga suasana pembelajaran PAI terasa lebih khidmat dan efektif. Kondisi ini sejalan dengan pemikiran Alfaien et al. (2023) serta Delta Azmi (2025) bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan terkelola baik merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan.

3. Kendala dalam Pembelajaran PAI Tanpa Handphone

Meskipun konsentrasi belajar meningkat, terdapat beberapa kendala teknis yang ditemukan di lapangan Keterbatasan Akses Referensi Digital: Siswa tidak dapat secara instan mencari arti ayat, hadis, atau artikel keagamaan digital sebagaimana jika menggunakan smartphone Adaptasi Siswa: Beberapa siswa pada awalnya merasa canggung atau gelisah karena sudah terbiasa memegang smartphone dalam kehidupan sehari-hari

4. Upaya Guru PAI dalam Mengoptimalkan Konsentrasi Belajar.

Untuk menyikapi kendala ketiadaan handphone dan menjaga agar pembelajaran tetap menarik, guru PAI di MAN 3 Langkat melakukan langkah-langkah strategis penerapan Aturan yang Jelas dan Terstruktur: Guru membuat kesepakatan di awal kelas mengenai penyimpanan handphone. Pendekatan ini diperkuat oleh pandangan guru PAI yang menekankan pentingnya regulasi ketat agar siswa tetap fokus belajar Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Guru menerapkan metode ceramah interaktif, card sort, kuis papan tulis, dan diskusi kelompok

Pendekatan Humanis: Guru tidak sekadar melarang, tetapi memberikan pemahaman rasional mengenai pentingnya menjaga kesucian dan konsentrasi saat mempelajari ilmu agama Islam. Strategi guru yang humanis dan transformatif ini sejalan dengan pandangan Sanjaya (2024) mengenai pentingnya inovasi dan pengelolaan kelas yang tepat untuk membangun pendidikan berkualitas

5. Analisis Dampak Keseluruhan

Secara keseluruhan, pemisahan handphone dari proses belajar-mengajar PAI di kelas 10 MAN 3 Langkat terbukti menjadi solusi efektif untuk memulihkan konsentrasi belajar siswa. Walaupun akses informasi digital menjadi terbatas, hal tersebut diimbangi oleh meningkatnya kedalaman fokus (deep focus), daya ingat materi, dan kualitas hubungan antarpribadi di dalam kelas. Peran guru sebagai fasilitator utama kembali berjalan optimal tanpa tergeser oleh layar kaca perangkat pintar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis ,pembelajaran PAI tanpa penggunaan handphone berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih minim keberadaan nya sehingga siswa dapat memutuskan perhatian pada guru, materi, dan kegiatan belajar lainnya. konsentrasi siswa dapat terlihat dari kemampuan memperhatikan, berpartisipasi saat berdiskusi sert menyelesaikan tugas. Namun, tidak digunakan handphone bukan satu satunya faktor yang menentukan konsetrasi belajar. Konsentrasi siswa-siswi kadang juga di pengaruhi oleh kondisi fisik dan psikologi, lingkungan kelas, metode pembelajaran, dan materi yang di sampaikan.

Oleh karena itu, pembatasan penggunaan handphone selama pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu startegi umtuk mengurangi fokus dalam pembelajaan tetapi di sini guru PAI harus mempunyain dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa-siswi itu menjadi aktif dan tidak bosan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan pertolongan-Nya sehingga artikel berjudul “Analisis Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 10 pada Pembelajaran PAI Tanpa Penggunaan Handphone di MAN 3 Langkat” dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan, dosen pembimbing, dan sivitas akademika Fakultas Agama Islam UMSU Medan, Kepala MAN 3 Langkat, guru PAI, serta siswa-siswi kelas 10 yang telah memberikan bimbingan, izin, dukungan, dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

REFERENSI

- Afandi, M., & Nashiroh, P. K. (2020). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap prestasi dan konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Terbuka*, 8(1), 44-52.
- Allfaien, N. I., Kosim, A. M., Fadil, K., & Khaldun, I. (2023). *Upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia*.
- Delta Azmi. (2025). *Strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan budi pekerti di SDN 01 Mranak Kabupaten Demak tahun 2024/2025*.

- Hidayanto, D. K., Hasna, A., Ajijah, N., & Khoerunnisa, Y. (2021). Pengaruh kecanduan telepon pintar (smartphone) pada remaja: Literature review.
- Husna, S. M. (2020). Analisis tingkat konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kognitif*, 4(2), 112-120.
- Jadidah, M. (2024). *Dampak penggunaan smartphone terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Permata Hati Cilodong*.
- Jadidah, M. (2024). *Dampak penggunaan smarphonr terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak pertama hati cildolong*. *Jurnal Edukasi*, 8(1), 57-64
- Khairunnisa. (2023). *Pengaruh penggunaan smartphone terhadap perubahan perilaku remaja*. Dan pemahaman tentang metode kualitatif
- Malawi, I., & Kadeni, K. (2016). *Teori dan aplikasi pembelajaran terpadu*. Magetan: AE Media Graphics.
- Mayella, R., & Maidin, A. R. (2024). Efek penggunaan smartphone dalam pembelajaran terhadap daya fokus siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 4(2), 54-57.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nuryana, A., & Sugito, S. (2010). Hubungan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 3(1), 15-24.
- Pengaruh penggunaan handphone terhadap konsentrasi dan hasil belajar siswa smks muhammadiyah 9 Medan 407 *Jurnal yudistri - volume 3, nomor 4, oktober 2025*
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2017). *Social networking sites and addiction: Ten lessons learned*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(3), 311.
- Pohan, S., Mavianti, Setiawan, H. R., & Marpaung, A. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 779-788.
- Qorib, M. (2022). *Dinamika Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Strategi Pembelajaran*. UMSU Press.
- Ruslan, M., dkk. (2023). *Penerapan Metode dan Manajemen Kelas terhadap Minat serta Konsentrasi Belajar Peserta Didik*. Tasyri': *Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 30(2), 1-13.
- Sanjaya, E. (2024). *Membangun pendidikan berkualitas: Analisis dan inovasi kebijakan*.
- Setiawan, H. R., & Bahtiar, A. (2023). *Monograf: Pengelolaan Kelas dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Medan: UMSU Press
- Soma, P. A., Ikhsan, I., & Sunarno, A. (2025). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas XI di SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 33-41.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.